



Media: Republika

Hari: Jumat

Tanggal: 07 Agustus 2009

Halaman: 1

hikmah

Oleh **Abdullah Hakam Shah**

Menikmati Kemudahan Ajaran Islam

Salah satu ciri utama agama Islam yang akhir-akhir ini sering terdistorsi adalah karakternya sebagai agama penuh kemudahan. Padahal, karakter ini telah ditegaskan oleh Allah SWT dalam firman-Nya, "Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu." (QS Albaqarah [2]:185).

Sementara dalam sebuah hadis, Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya Allah SWT tidak mengutusku untuk mempersulit atau memperberat, melainkan sebagai seorang pengajar yang memudahkan." (HR Muslim).

Ada beberapa prinsip yang secara kuat mencerminkan betapa Islam agama yang mudah. Di antaranya, pertama, menjalankan syariat Islam boleh bertahap. Seorang Muslim tidak serta-merta diharuskan menjalankan kewajiban agama dan amalan-amalan sunah secara serentak. Ada tahapan yang mesti dilalui, dengan melaksanakan kewajiban pokok agama. Setelah itu, dianjurkan menambah dengan amalan-amalan sunah. Pengamalan syariat secara bertahap ini telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Suatu hari, seorang Badui yang belum lama

masuk Islam datang kepada Rasulullah SAW. Ia minta untuk sementara menjalankan kewajiban-kewajiban Islam yang pokok saja, tidak lebih dan tidak kurang.

Dengan tersenyum, Nabi SAW merestui permintaan itu. Bahkan, Nabi SAW bersabda, "Dia akan masuk surga kalau memang benar apa yang dikatakannya."

Kedua, adanya anjuran untuk memanfaatkan *rukhsah* (keringanan dalam praktik beragama). *Rukhsah* ini terdapat dalam semua praktik ibadah, khususnya bagi mereka yang lemah kondisi tubuhnya atau dalam situasi sulit.

Ketiga, Islam tak mendukung praktik beragama yang menyulitkan. Disebutkan dalam sebuah riwayat, ketika sedang menjalankan ibadah haji, Rasulullah SAW memperhatikan ada sahabat yang terlihat sangat lemah dan menderita. Nabi SAW bertanya apa sebabnya.

Menurut para sahabat yang lain, orang itu naik haji dengan berjalan kaki dari Madinah ke Makkah karena telanjur bernadzar. Rasulullah SAW pun menegurnya, "Sesungguhnya Allah tidak membutuhkan tindakan penyiksaan diri seperti yang dilakukan oleh orang itu." (HR Bukhari dan Muslim).

Penting diperhatikan, kemudahan dalam Islam bukan berarti media untuk melalaikan kewajiban-kewajiban yang telah ditetapkan. Keringanan-keringanan dari Allah SWT jangan sampai membuat kita justru menjadi jauh dari-Nya.

Karakter Islam sebagai agama yang mudah, menunjukkan bahwa ajaran Islam bukanlah sekumpulan larangan yang intimidatif, melainkan ajaran yang menebarkan kasih sayang. Ketika kita menjalankan ajaran-ajaran Islam, bukan cuma karena takut kepada Allah SWT, tapi lebih karena rindu dan ingin lebih dekat dengan-Nya. ■

Dihatirkan Kepada Yth. :
 1. Walikota Yogyakarta

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Amat Segera	Untuk Ditanggapi

Yogyakarta, 22 Januari 2025
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005